

**RESOLUSI KONFLIK PERUSAKAN MASJID  
AL AMIN DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Agama-Agama

**Oleh:**

**RAHMAD SYAHPUTRA NASUTION  
NIM: 0402161001**

**PROGRAM  
STUDI AGAMA-AGAMA**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rahmad Syahputra Nasution

Nim : 0402161001

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Resolusi Konflik Perusakan

Masjid Al Amin Di Kecamatan Percut Sei Tuan

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat dimunaqasyahkan.

Medan, 15 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. H. Arifinsyah, M.Ag  
NIP.196809091994031004

Pembimbing II



Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
NIP.196804011989122001

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**RESOLUSI KONFLIK PERUSAKAN MASJID  
AL AMIN DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Oleh:

**Rahmad Syahputra Nasution**  
**NIM. 0402161001**

Dapat Disetujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) Pada Program Studi  
Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 15 Februari 2021

Pembimbing I



**Dr. H. Arifinsyah, M.Ag**  
**NIP. 196809091994031004**

Pembimbing II



**Dra. Husna Sari Siregar, M.Si**  
**NIP.196804011989122001**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RAHMAD SYAHPUTRA NASUTION  
NIM : 0402161001  
JURUSAN : STUDI AGAMA-AGAMA  
JUDUL SKRIPSI : RESOLUSI KONFLIK PERUSAKAN MASJID AL AMIN  
DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikian, surat ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Medan, 25 Maret 2021



Rahmad Syahputra Nst  
0402161001

## ABSTRAK



Nama : Rahmad Syahputra Nasution  
NIM : 0402161001  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Jurusan : Studi Agama-Agama  
Pembimbing : 1. Dr. H. Arifinsyah, M.Ag  
2. Dra. Husna Sari Siregar, M.Si  
Judul Skripsi : Resolusi Konflik Perusakan Masjid  
Al Amin Di Kecamatan Percut Sei Tuan

Dalam menghadapi sebuah konflik antara dua kelompok, perlu adanya sifat saling menghargai dan mau mendengarkan pendapat satu sama lain. Seperti konflik yang terjadi di Kelurahan Kenangan Baru Kota Medan yang terjadi perusahan antara umat Islam yang sedang beribadah dengan pelanggan kedai minuman (lapo tuak) yang membuat keributan.

Untuk mendapatkan informasi lengkap tentang permasalahan yang terjadi di Kelurahan tersebut, saya menggunakan metode penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengumpulkan data dengan cara melalui wawancara langsung ke tempat kejadian kepada tokoh BKM masjid Al Amin.

Setelah diadakannya mediasi oleh Pemerintah Daerah untuk menyelesaikan permasalahan antara pihak masjid dan pihak kedai minuman. Selain itu pihak kepolisian juga melakukan pemantauan setelah pihak masjid selesai beribadah dan hasilnya kehidupan masyarakat Kelurahan Kenangan Baru sudah mencapai puncak kedamaian dan tidak ada lagi perusahan maupun perusakan tempat ibadah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam atas kelimpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa shalawat dan salam terucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membukakan jalan bagi umat-Nya untuk mengenal ajaran Islam, dengan indahny tali persaudaraan dan menyikapi perbedaan dengan adanya keberagaman dimuka bumi ini

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama bagi penulis untuk menyangang gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi Resolusi Konflik Perusakan Masjid Al Amin Di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada ayah dan ibu ku tersayang (Ramli Nst dan Suriana) terkhusus saya ucapkan terima kasih dari lubuk hati ku yang paling dalam dan ta'dzimku pada kalian dengan segala kasih dan sayang serta doa.

2. Bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M, Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Indra Harahap, MA dan Ibu Dra. Endang Ekowati, MA selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. H. Arifinsyah, M.Ag dan Ibu Dra. Husna Sari Siregar M.Si selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
6. Teruntuk adik-adikku yang ku cintai (Mhd Syafii Nst dan Hilman Ariansyah Nst) terima kasih do'a yang telah kalian berikan kepadaku, semoga di jabah Allah SWT yang akan menjadi kekuatan dan semangatku untuk terus melangkah.
7. Dan teruntuk Pak de dan Ibu (Tazrul dan Suryani) terima kasih ku sampaikan pada kalian yang selalu memberikan ruang keluh kesah disetiap lika-liku menjalani pendidikan ku ini.
8. Kepada teman-temanku sekalian Ahmad Dahlan, Ainun Adilah, Ayu Surya Lestari, Cut Nyak Novia Sari, Erna Apriani, Ewina Rahayu, Hanifa Aulia, Herman Plani, Hijriani, Iprohul Fadhilah, Khoirul Azhar, Mhd Arfin, Mimi Anggraini, Nada Sofiyah, Nurul Fadhilah, Nur'aini, Rhamdayani Harahap, Rika, dan Riwansyah yang tak pernah lelah

untuk menemani dan membantu segala urusan akademik. Terima kasih sampai tiada terhingga.

9. Kepada abangda Boy Romi Sahputra Nasution dan Mhd Fitra Nauli Nasution yang selaku ketua BKM Masjid Al Amin dan wakil Remaja Masjid Al Amin, serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang tak mungkin saya sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih ku sampaikan kepada semuanya yang telah membantu menyelesaikan skripsi di lokasi penelitian.
10. Terima kasih ku ucapkan kepada staf-staf kantor Kelurahan Kenangan Baru yang telah membantu memberikan data-data dan informasi ketika penelitian berlangsung di Kantor Kelurahan Kenangan Baru.

Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dan tidak ketelitian dari penulisan skripsi ini, baik dari sudut metodologi dan isi, karenanya penulis dengan segala kerendahan hati memohon kritik, saran dan tegurannya.

Akhirnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya khusus kepada pihak atas kekurangan, kekhilafan, dan ketidakseriusan selama menuntut ilmu pendidikan di UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 8 Maret 2021  
Penyusun,

Rahmad Syahputra Nst  
NIM. 0402161001



## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....                | 8  |
| C. Batasan Istilah.....                | 9  |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| E. Kajian Pustaka.....                 | 11 |
| F. Metode Penelitian.....              | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan.....         | 19 |

### **BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Sejarah Kecamatan Percut Sei Tuan.....   | 20 |
| B. Letak Geografis Dan Demografis Luas Wilayah Kecamatan Percut Sei<br>Tuan.....          | 20 |
| C. Kondisi Ekonomi, Pendidikan, Sarana Dan Prasarana Di Kecamatan<br>Percut Sei Tuan..... | 31 |

### **BAB III LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Pengertian Resolusi Konflik.....                      | 37 |
| B. Sebab Terjadinya Perusakan Rumah Ibadah.....          | 42 |
| C. Dampak Negatif Dan Positif Pada Resolusi Konflik..... | 46 |

## **BAB IV ANALISIS TEORI DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pengaruh Resolusi Konflik Dalam Pandangan Masyarakat Kelurahan<br>Kenangan Baru.....          | 51 |
| B. Urgensi Resolusi Konflik Bagi Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru .....                        | 52 |
| C. Paradigma Resolusi Konflik Menurut Masyarakat Kelurahan Kenangan<br>Baru.....                 | 54 |
| D. Kondisi Masyarakat Pasca Konflik Perusakan Masjid Al Amin Di<br>Kelurahan Kenangan Baru ..... | 54 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 58 |
| B. Saran.....       | 60 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan tentang suatu perkelahian, pertentangan, cekcok, perbedaan, penggunaan kekerasan sampai kepada pembunuhan, dan pembantaian, hal ini sangat wajar, karena konflik selalu diproyeksikan dengan suatu yang buruk. Setiap manusia pasti pernah mengalami konflik, baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok. Konflik bisa bersifat negatif ataupun positif, tergantung bagaimana cara mengelolanya. Meskipun konflik bisa mengakibatkan kesedihan, penderitaan, dan menyakitkan, konflik juga dibutuhkan oleh umat manusia, konflik yang dikendalikan secara baik-baik, bisa membuat perubahan yang sangat berarti bagi pihak-pihak yang terbawa didalamnya, apabila tidak diatasi dengan baik-baik, maka konflik akan membuat dampak buruk bagi orang-orang yang terbawa didalamnya.

Konflik didefinisikan oleh Oliver Ramsbotham et al (2011) dalam buku *Contemporary Conflict Resolution* sebagai “*universal feature of human society. It takes its origins in economic differentiation, social change, cultural formation, psychological development and political organization – all of which are inherently conflictual – and becomes overt through the formation of conflict parties, which come to have, or are perceived to have mutually incompatible goals*”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Oliver Ramsbotham, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 85-87.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan, bahwa konflik selalu berawal dari adanya suatu perbedaan, perbedaan ini kemudian bertransformasi ke dalam sub bagian-bagian kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, kita bisa melihat berbagai macam jenis konflik yang terjadi pada masa kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang berjuang dalam suatu konflik melawan penjajahan yang memang menimbulkan banyak korban jiwa dan material. Namun, konflik ini memberikan dampak yang bersifat konstruktif yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda.<sup>2</sup>

Pada zaman yang modern ini, dimana orang dengan berbagai aktifitas dan kepentingan datang silih berganti, terkadang dapat membuat individu atau kelompok mengalami disjungsi atau persinggungan dengan individu atau kelompok yang lainnya sehingga dapat mengakibatkan konflik. Konflik adalah suatu hal yang bersifat alami dan tidak bisa terelakkan. Konflik yang berkepanjangan terkadang dapat memperburuk tatanan sosial masyarakat, namun, konflikpun juga dapat berperan positif dalam memperkuat persatuan suatu kelompok. Tanpa konflik suatu hubungan tidak akan hidup, sedangkan ketiadaan konflik dapat mengadakan terjadinya penekanan masalah yang pada suatu saat bisa menimbulkan suatu ledakan yang benar-benar besar (*latent conflict*).

---

<sup>2</sup> A.A Banyu Perwita, Nabila Sabban dkk, *Kajian Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 6-7.

Untuk itu dibutuhkan suatu teori yang dapat menyelesaikan ataupun meminimalisir terjadinya konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Perspektif konflik dapat dilacak melalui pemikiran para tokoh klasik, seperti Karl Marx (1818-1883) dalam bukunya ia mengatakan bahwa konflik adalah salah satu perspektif didalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian dan komponen-komponen yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, dimana komponen yang satu berusaha untuk menaklukan komponen yang lain.<sup>3</sup> Emile Durkheim (1879-1912) bahwa konflik mempunyai asumsi dasar yang berbeda yaitu dalam masyarakat hanya terdapat sedikit kesepakatan dan orang-orang berpegang pada nilai pertentangan.<sup>4</sup>

Max Weber (1864-1920) konflik menurutnya adalah sistem otoritas atau sistem kekuasaan, dimana kekuasaan cenderung menaruh kepercayaan pada kekuatan.<sup>5</sup> dan George Simmel (1858-1918) menurut pernyataannya bahwa konflik merupakan bentukan sosial yang beraksi dan mendesainnya dalam kerangka untuk memecahkan dualisme sebagai cara untuk mencapai kesatuan.<sup>6</sup> Keempat pemikiran ini memberi kontribusi sangat besar terhadap perkembangan analisis konflik kontemporer.

---

19. <sup>3</sup> T.Z. Lavine, *Konflik Kelas dan Orang Yang Terasing*, (Jakarta: Jendela, 2003), hal. 18-

<sup>4</sup> Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 23.

<sup>5</sup> Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: Kencana, 2017), hal. 12.

<sup>6</sup> Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26.

Disamping itu, Ibnu Khaldun<sup>7</sup> pun sesungguhnya memberikan kontribusi besar terhadap teori konflik. Teori konflik Khaldun bahkan merupakan satu analisis komprehensif mengenai horizontal dan vertikal konflik. Proposisi ini dipaparkan dalam rangka untuk memahami dinamika yang terjadi didalam masyarakat. Dengan adanya perbedaan kekuasaan sumber daya alam yang langka dapat membangkitkan pertikaian (*conflik*) dimasyarakat.

Kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda dalam sistem sosial akan saling mengejar tujuan yang berbeda dan saling bertanding. Hal ini sesuai dengan pandangan Lock Wood, bahwa kekuatan-kekuatan yang saling berlomba dalam mengejar kepentingannya akan melahirkan mekanisme ketidakteraturan sosial (*social disorder*). Para teoritis konflik memandang suatu masyarakat terikat bersama adalah kekuatan kelompok atau kelas yang dominan. Para fungsionalis menganggap nilai-nilai bersama konsensus (*consensus*) sebagai suatu ikatan pemersatu, sedangkan bagi teoritis konflik, konsensus itu merupakan ciptaan dari kelompok atau kelas dominan untuk memaksakan nilai-nilai yang dianut.

Pokok pikiran Durkheim adalah fakta sosial, dimana fakta-fakta sosial merupakan hal yang eksternal bagi individu. Pertama-tama tiap orang dilahirkan dalam masyarakat yang terus berkembang dan yang telah mempunyai suatu organisasi atau struktur yang pasti serta yang mempengaruhi keperibadiannya. Kedua fakta-fakta sosial merupakan hal

---

<sup>7</sup> Ibnu Khouldoun, Konflik adalah suatu tindakan yang menyerang pihak luar untuk memperoleh pengakuan dari pihak yang diserang agar tunduk dan patuh kepada pihak yang dianggap kuat, *Sosiologi Agama*, (Malang: Madani, 2016), hal. 31.

yang berada diluar bagi seseorang dalam arti bahwa setiap individu manapun, hanyalah merupakan suatu unsur tunggal dari totalitas pola hubungan yang membentuk masyarakat. Teori konflik sebenarnya dibangun untuk menentang teori fungsionalisme struktural secara langsung. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila proposisi yang dikemukakan oleh penganutnya bertentangan dengan proposisi yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural.<sup>8</sup>

Dalam konteks idealisasi kerukunan hidup antar umat beragama di Indonesia, Munawir Syadzali mengemukakan bahwa dalam menghadapi masalah nasional, hendaknya semua umat dari berbagai agama dapat berfikir dan bertindak sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan sasaran yang tunggal, yaitu keberhasilan pembangunan. Masalahnya bukan apakah agama itu *deviding factor* atau *uniting factor* saja, karena sekarang sudah harus lebih maju lagi, yaitu harus mengamankan negara dan pembangunan dari faktor pemecah, termasuk perpecahan dalam agama.<sup>9</sup>

Munawir Syadzali juga mengatakan bahwa perbedaan antara lapisan atas (pemerintah), dan lapisan bawah (rakyat) yang tercermin dalam kebijakan proses pembaharuan di Indonesia, secara langsung ataupun tidak langsung menimbulkan persoalan juga ditingkat kerukunan hidup antar umat beragama, paling tidak konflik-konflik bernuansa agama.<sup>10</sup> Maka untuk mewujudkan dan mempersatukan hidup rukun dan

---

<sup>8</sup> AA Banyu Perwita, Nabila Sabban Dkk, op, cit, hal. 24-26.

<sup>9</sup> Arifinsyah, dan Wirman, *Medialogkan Keragaman Membangun Kerukunan*, (Yogyakarta: Atap Buku, 2017), hal. 102.

<sup>10</sup> Arifinsyah, dan Wirman, op. cit, hal. 102.

damai yang didambakan anak bangsa di Indonesia ini pada akhirnya memerlukan upaya-upaya yang serius dengan melibatkan peran agama itu sendiri, peran tokoh agama, intelektual, masyarakat, maupun peran yang dilakukan oleh berbagai institusi yang mengatasnamakan agama.

Oleh karena itu, perlu strategi atau resolusi yang tepat untuk membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia harus mengacu kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar Negara dan Ideologi yang final bagi antar umat beragama di Indonesia, termasuk Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebab keberlangsungan bangsa, dan agama di Indonesia sangat tergantung kepada dua hal diatas sebagai pemersatu antar umat beragama, sebagaimana dilukiskan dalam semboyan negara "Bhinneka Tunggal Ika" yaitu bersatu dalam keragaman.<sup>11</sup> Sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam bukunya QS Al Hujurat. 49/13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui"

---

<sup>11</sup> Arifinsyah, dan Wirman, op. cit, hal. 103.104.



Konflik menjadi topik pada penelitian ini, tidak lain karena manusia dan konflik adalah dua hal yang tak terpisahkan. Semenjak permulaan konflik sudah ada dan terjadi, akan terus mengakar dalam kehidupan manusia. Sebagai hamba Allah SWT yang beriman kepadanya, manusia seharusnya yakin bahwa Al Quran adalah petunjuk jalan yang lurus bagi manusia yang akan memberikan bimbingan, sebagaimana Allah SWT menerangkan dalam bukunya QS Al Hujurat. 49/9-10.

وَأِنْ طَافْتُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى  
 الْآخَرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ  
 وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ - ٩

Artinya: “Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.<sup>12</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ - ١٠

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> <https://quran.kemenag.go.id>, QS Al Hujurat/49:9.

<sup>13</sup> <https://quran.kemenag.go.id>, QS Al Hujurat/49:10.

Salah satu konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya di Kelurahan Kenangan Baru Kota Medan adalah terjadinya perusahan antara umat Islam dengan Kristen tentang perusahan dan perusakan rumah ibadah yang berawal terjadinya permasalahan kecil yang berada disekitar Masjid Al Amin, yang mengakibatkan adanya kedai minuman yang beralkohol dari pohon nira aren, perusahan dan perusakan ini dipicu oleh adanya kesalahpahaman tentang kedai minuman (lapo tuak), dimana kedai minuman tersebut sudah dihimbau oleh umat Islam agar tidak dibuka, karena berdekatan dengan rumah ibadah umat Islam, akan tetapi pemilik kedai minuman (lapo tuak) tidak mengindahkan himbauan dari umat Islam, dan umat Islampun mengambil tindakan yaitu dengan memberikan peringatan sampai tiga kali, akhirnya umat Islampun mengambil langkah-langkah untuk diberikan kepada umat Kristiani.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini, yakni “Bagaimanakah awal kejadian perusakan Masjid Al Amin di Kelurahan Kenangan Baru? Agar sebuah rumusan masalah lebih terperinci, terbagi dalam dua permasalahan yang menjadi pertanyaan, yaitu:

1. Apa sebab terjadinya perusakan masjid Al Amin?
2. Bagaimana penyelesaian perusakan masjid Al Amin?

### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya.

Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Resolusi adalah suatu keputusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah atau sidang) pernyataan tertulis, biasanya berisi tentang suatu hal, atau rapat akhirnya mengeluarkan suatu pendapat yang akan diajukan kepada pemerintah.<sup>14</sup> Sedangkan Konflik adalah percekocokan, pertikaian, dan pertentangan antara individu yang satu dengan individu yang lain, atau pertentangan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain dan antara individu yang satu dengan kelompok yang lain, yang disebabkan adanya dua atau lebih gagasan dan keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku”.<sup>15</sup>
2. Kerukunan berasal dari bahasa Arab yaitu *rukun* yang berarti tiang, dasar dan sila, menurut istilah kerukunan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan, dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara*, (Perdana Publishing, 2013), hal. 102-103.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cet. II, 1989), hal. 455.

<sup>16</sup> Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan, Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Perdana Publishing, 2018), hal. 77.

3. Umat adalah para pemeluk atau pengikut suatu agama yang berupa makhluk atau bangsa manusia.<sup>17</sup>
4. Beragama yaitu sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang diberikan kepada manusia yang beragama.<sup>18</sup>
5. Rumah Ibadah adalah bangunan yang berupa sarana tempat beribadah sesuai menurut ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>19</sup>
6. Kenangan Baru adalah suatu daerah yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.<sup>20</sup>

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui resolusi konflik antara umat Islam dan Kristen dengan rusaknya masjid Al-Amin.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab rusaknya masjid Al-Amin.
3. Untuk mengetahui pola pengendalian resolusi konflik yang dilakukan BKM terhadap pelaku yang melempar kaca masjid Al-Amin.

---

<sup>17</sup> Widodo, *Kamus Ilmiah Populer Dilengkapi EYD Dan Pembentukan Istilah*, (Yogyakarta: Penerbit Absolut, 2002), hal. 672.

<sup>18</sup> Saidurahman dan Arifinsyah, op, cit, hal. 16.

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Fungsi Sosial Rumah Ibadah Dari Berbagai Agama Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), hal. 21.

<sup>20</sup> M. Indra Mulia Nasution, *Statistik Kepala Camat Medan Tembung*, Medan.

Manfaat kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mengungkapkan akar permasalahan konflik rumah ibadah umat Islam, serta mengaplikasikannya ke teori kajian ilmu Studi Agama-Agama dalam melakukan penelitian atau sebuah riset.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memahami suatu perdamaian pada pemahaman keagamaan, sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Pemahaman keagamaan seseorang memang banyak ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya, walaupun tanpa melalaikan beberapa faktor lainnya, seperti interaksi sosial, lingkungan masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan memahami keagamaan inilah diharapkan masalah pluralitas yang acap kali melahirkan ketegangan dan bahkan konflik diantara individu dan masyarakat dapat diminimalisir.

**E. Kajian Pustaka**

Untuk dapat menjelaskan persoalan dan mencapai suatu tujuan sebagaimana diungkap diatas, maka perlu melakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun *literature* (pustaka) guna mendapatkan kerangka kerja memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Pertama, penulis menerapkan judul Resolusi Konflik Perusakan Masjid Al Amin di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam menangani masalah perusakan Rumah Ibadah. Adapun tujuan kajian penelitian ini adalah untuk menerapkan bagaimana peranan umat Islam terkhusus BKM masjid Al Amin, dalam menyelesaikan masalah konflik perusakan rumah ibadah di Desa Kenangan Baru, penulis melakukan wawancara secara langsung dilokasi kejadian dan bersosialisasi dengan masyarakat dan BKM Masjid Al Amin untuk membahas masalah perusakan masjid tersebut.

Kedua, tesis ini berjudul Resolusi Konflik Perusakan Masjid Al Amin di Kecamatan Percut Sei Tuan di mana awal kejadian tersebut merupakan ada seorang warga tidak terima usaha kedainya (lapo tuak) digrebek dan ditutup oleh pihak Muspika kecamatan Percut Sei Tuan bersama pihak Satpol PP yang tinggal didekat masjid Al Amin, hingga menyebabkan bentrok antar warga karena pihak pengusaha tersebut merasa dirugikan atas penutupan kedainya dan melakukan perusakan masjid Al Amin yang pada saat itu jama'ah hendak melaksanakan shalat Isya dan mengakibatkan 3 orang menjadi korban dalam perusakan masjid tersebut.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang saya gunakan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga akhir pembuatan desain pada penelitiannya.

Sedangkan teori yang saya gunakan adalah teori interaksi dengan cara pendekatan melalui wawancara untuk mengumpulkan data dan terjun langsung ke tempat lokasi kejadian tersebut dengan tokoh BKM.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif dan dilakukan diarena yang sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian ditempat terjadinya masalah yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan kasus realita yang terjadi dilingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang pelaku, pihak, korban dan juga mengamati dari satu individu ke individu yang lain dalam settingan tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu sosial dan keagamaan yang komprehensif.<sup>22</sup>

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai perusakan masjid Al Amin di Desa Kenangan Baru. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai “prosedur pemecah masalah yang

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1990), h. 32.

<sup>22</sup> Salim Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2012), hal. 41.

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian”.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan individu atau kelompok yang berada pada wilayah tertentu dan waktu yang tertentu pula. Adapun populasi dari Islam 500 kk, Kristen 250 kk. Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang dipelajari dalam penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran populasi asalnya, adapun jumlah sampel  $\frac{1}{2}$  dari jumlah populasinya.

### **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data tersebut hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder yakni sebagai berikut.

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber terkait dengan objek yang harus diteliti dalam beberapa bagian seperti pelaku, korban, kelompok ormas, dan pihak pemerintah yang berusaha mengamankan perusuhan yang terjadi dilingkungan masjid Al Amin di Desa Kenangan Baru yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut, langsung dari sumber dan tidak langsung yang diperoleh dari sumber seperti buku, majalah, atau koran.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data.**

Penelitian kualitatif dapat berfungsi sebagai instrument utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara lebih rinci, tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam peneliti ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih sedikit.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terpimpin, dimana wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis

supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah. Responden yang penulis wawancara adalah BKM Masjid Al Amin dan warga desa Kenangan Baru.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi, dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktifitas yang tidak mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara, sedangkan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap BKM Masjid dan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian yang dapat dipercaya memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggung jawabkan demi menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini, maka untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yakni teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Teknik yang digunakan antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data.**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktifitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik dengan alat pengumpulan data yang berupa *interview* (wawancara), *observation* (observasi) maupun *documentation* (dokumentasi). Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan didalam pembahasan, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Membahas tentang pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Gambaran umum Kecamatan Percut Sei Tuan, Letak Geografis, Demografis, Adat Istiadat, Keagamaan, Kondisi Sosial Budaya, Kondisi Ekonomi, Sarana dan Prasarana.

BAB III, Makna Dari Resolusi Konflik, Sebab Terjadinya Perusakan Masjid Al Amin, Dampak Negatif dan Positif Pada Konflik.

BAB IV, Resolusi Konflik Dalam Pandangan Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru, Urgensi Resolusi Konflik Bagi Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru, Paradigma Resolusi Konflik Menurut Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru, Kondisi Masyarakat Pasca Konflik Perusakan Masjid Al Amin di Kelurahan Kenangan Baru

BAB V, Penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### DESKRIPSI DAN INTERPRETASI DATA

#### A. Sejarah Singkat Kecamatan Percut Sei Tuan

Pada masa penjajahan Kepemerintahan Belanda sekitar abad 19, wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sekarang ini terdiri dari dua Kerajaan Kecil yaitu Kerajaan Percut dan Kerajaan Sei Tuan yang merupakan Protektorat Kesultanan Deli sampai awal Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan pusat pemerintahan dan pusat tanaman tembakau Deli yang terbesar dengan julukan "*Dollar Land*". Dimasa Pemerintahan Republik Indonesia Kejuruan Percut dan Kejuruan Sei Tuan digabung menjadi satu wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang saat ini dikepalai oleh seorang Camat yang bernama H. Syafrullah, S. Sos. MAP. Hingga sampai sekarang memimpin Kecamatan dan menjadi penerus sejarah di Kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>23</sup>

#### B. Letak Geografis dan Demografis Luas Wilayah

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas wilayah 190,79 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. 5 Desa dari wilayah Kecamatan Merupakan Desa Pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10-20 dengan curah hujan rata-rata 243 %.

---

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2010, h. vii.

Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak areal perumahan penduduk dengan pola-pola rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana. Selain itu, gedung-gedung tinggi dan pajak-pajak yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi kenangan setiap pejalan kaki dan pengendara ketika melewatinya.

Untuk sampai ke kantor Kecamatan Percut Sei Tuan ini secara umumnya, dapat ditempuh dengan waktu maksimal 90 hingga 120 menit jika mengendarai sepeda motor dan mobil, baik pribadi atau angkutan kota (angkot). Perjalanan menuju kantor Bupati Deli Serdang dari kantor Kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 3 Km. Hal ini dikarenakan posisi antara kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Deli Serdang cukup relatif dekat sehingga memakan waktu lebih kurang 60 hingga 90 menit apabila jalan dalam keadaan sepi dan lancar. Namun jika dalam perjalanan menemui kemacetan, waktu menuju kantor Bupati Deli Serdang bisa mencapai 150 menit.

Pada dasarnya Kecamatan Percut Sei Tuan berada diantara Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan dikelilingi oleh Kota Madya Medan dengan batas-batas wilayah yang berdampingan dengan wilayah yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara yakni Kota Madya Medan sebagai mana dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**I. Tabel 1<sup>24</sup>**

**Batas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan**

| <b>No.</b> | <b>Arah</b>     | <b>Perbatasan</b>                           |
|------------|-----------------|---|
| 1.         | Sebelah Utara   | Selat Malaka                                |
| 2.         | Sebelah Selatan | Kota Madya Medan                            |
| 3.         | Sebelah Barat   | Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Madya Medan |
| 4.         | Sebelah Timur   | Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu       |

Seperti di Kecamatan-Kecamatan yang lain, Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 18 Desa dan 2 Kelurahan dengan jarak masing-masing kelurahan saling berdekatan dan membutuhkan waktu tidak begitu lama, sekitar 30 sampai 60 menit. Jumlah keluasan dari keseluruhan Kelurahan-Kelurahan yang ada pada Kecamatan Percut Sei Tuan ini 170,79 Km<sup>2</sup>, dengan jumlah totalitas persentase terhadap luas Kecamatan 100.00 %.

Untuk lebih jelasnya, luas wilayah Kecamatan dari tiap-tiap kelurahan yang akan menjadi sampel penelitian peneliti adalah Desa Medan Tembung dapat dilihat pada data-data yang akurat pada tabel yang akan disajikan berikut ini:

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 2.



## II. Tabel 2<sup>25</sup>

### Luas Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan

| No  | Desa/Kelurahan    | Luas (Km <sup>2</sup> ) | Persentase Terhadap Luas Kecamatan |
|-----|-------------------|-------------------------|------------------------------------|
| 1.  | Amplas            | 3.10                    | 1.81                               |
| 2.  | Kenangan Baru     | 1.27                    | 0.74                               |
| 3.  | Tembung           | 5.35                    | 3.13                               |
| 4.  | Sumber Rejo Timur | 4.16                    | 2.44                               |
| 5.  | Sei Rotan         | 5.16                    | 3.02                               |
| 6.  | Bandar Klippa     | 18.48                   | 10.82                              |
| 7.  | Bandar Khalipah   | 7.25                    | 4.24                               |
| 8.  | Medan Estate      | 6.90                    | 40.4                               |
| 9.  | Laut Dendang      | 1.70                    | 1.00                               |
| 10. | Sampali           | 23.93                   | 14.01                              |
| 11. | Bandar Setia      | 3.50                    | 2.05                               |
| 12. | Kolam             | 5.98                    | 3.50                               |
| 13. | Saentis           | 24.00                   | 14.05                              |
| 14. | Cinta Rakyat      | 1.48                    | 0.87                               |
| 15. | Cinta Damai       | 11.76                   | 6.89                               |
| 16. | Pematang Lalang   | 20.10                   | 11.77                              |
| 17. | Percut            | 10.63                   | 6.22                               |
| 18. | Tanjung Rejo      | 19.00                   | 11.12                              |
| 19. | Tanjung Selamat   | 16.33                   | 9.59                               |

<sup>25</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 7.

|    |               |        |        |
|----|---------------|--------|--------|
| 20 | Kenangan Baru | 0.72   | 0.42   |
| -  | Jumlah        | 170.79 | 100.00 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan ini memiliki daerah yang cukup luas, karenanya kepadatan penduduk dan pemukiman menjadi standar jika dibandingkan dengan keluasan wilayah yang dimiliki Kecamatan Percut Sei Tuan ini sehingga masih tetap menimbulkan kenyamanan lokasi.

Sementara jarak tempuh antar kantor Kelurahan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan, kelurahan Saentis dan Sampali yang lebih lama memakan waktu. Sedangkan jarak terendah adalah Kenangan Baru dengan maksimal 20 menit dikarenakan Kelurahan Kenangan Baru inilah lokasi Kantor Kecamatan Percut Sei Tuan berada. Seperti yang terlihat jelas pada tabel berikut.

### III. Tabel 3<sup>26</sup>

#### Jarak Kantor Lurah ke Kantor Camat di Kecamatan Percut Sei Tuan

| No | Kelurahan         | Jarak ke Kantor Camat (Km <sup>2</sup> ) |
|----|-------------------|--|
| 1. | Amplas            | 5.00                                     |
| 2. | Kenangan Baru     | 6.00                                     |
| 3. | Tembung           | 0.30                                     |
| 4. | Sumber Rejo Timur | 2.50                                     |

<sup>26</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 3.

|     |                 |        |
|-----|-----------------|--------|
| 5.  | Sei Rotan       | 3.00   |
| 6.  | Bandar Klippa   | 0.50   |
| 7.  | Bandar Khalipa  | 1.50   |
| 8.  | Medan Estate    | 3.00   |
| 9.  | Laut Dendang    | 6.00   |
| 10. | Sampali         | 7.00   |
| 11. | Bandar Setia    | 4.00   |
| 12. | Kolam           | 5.00   |
| 13. | Saentis         | 15.00  |
| 14. | Cinta Rakyat    | 16.00  |
| 15. | Cinta Damai     | 20.00  |
| 16. | Pematang Lalang | 22.00  |
| 17. | Percut          | 20.00  |
| 18. | Tanjung Rejo    | 18.00  |
| 19. | Tanjung Selamat | 16.00  |
| 20  | Kenangan Baru   | 7.00   |
| -   | Jumlah          | 170.79 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa jarak antara Kelurahan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan tidak begitu jauh dan inilah salah satu kemudahan bagi setiap kepala Kelurahan untuk berinteraksi dengan Kecamatan Percut Sei Tuan. Demikian pula adanya kemudahan bagi

Kecamatan Percut Sei Tuan untuk memantau segala gerak-gerik dan aktifitas dari setiap kelurahan.<sup>27</sup>

Sebagai Kecamatan yang memiliki 18 Desa dan 2 Kelurahan, tentunya untuk memperjelas jarak tempuh antar Kelurahan dengan dibutuhkan alamat dari masing-masing Kelurahan agar bisa mencapai ke lokasi dengan cepat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat kumpulan data alamat berikut ini.

#### IV. Tabel 4

**Alamat Kantor Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan**

| No  | Kelurahan         | Alamat Kantor Kelurahan |
|-----|-------------------|-------------------------|
| 1.  | Amplas            | Jl. Simpang Jodoh       |
| 2.  | Kenangan          | Jl. Garuda Raya         |
| 3.  | Tembung           | Jl. Pisang              |
| 4.  | Sumber Rejo Timur | Jl. Makmur              |
| 5.  | Sei Rotan         | Jl. Pendidikan I        |
| 6.  | Bandar Klippa     | Jl. Bustaman            |
| 7.  | Bandar Khalipah   | Jl. Jl Rukun            |
| 8.  | Medan Estate      | Jl. Medan Estate        |
| 9.  | Laut Dendang      | Jl. Meteorologi         |
| 10. | Sampali           | Jl. Medan Percut        |
| 11. | Bandar Setia      | Jl. Terusan             |
| 12. | Kolam             | Jl. Simpang Pos         |

<sup>27</sup> Sebagai warga yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan, peneliti telah menelusuri jarak dari masing-masing Kelurahan. Hasilnya, sesuai dengan data-data yang ada dilapangan.

|     |                 |                       |
|-----|-----------------|-----------------------|
| 13. | Saentis         | Jl. Medan Percut      |
| 14. | Cinta Rakyat    | Jl. Percut            |
| 15. | Cinta Damai     | Jl. Percut            |
| 16. | Pematang Lalang | Jl. Simpang Lambok    |
| 17. | Percut          | Jl. Medan Percut      |
| 18. | Tanjung Rejo    | Jl. Paluh Lapan Puluh |
| 19. | Tanjung Selamat | Jl. Simpang Warno     |
| 20. | Kenangan Baru   | Jl. Cecak Rowo II     |

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa alamat-alamat kantor Kelurahan itu saling berdekatan sehingga membutuhkan jarak tempuh yang ringan untuk menuju kantor Kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>28</sup>

### **Letak Demografis**

Sebagai Kecamatan yang terletak ditengah-tengah Kabupaten Deli Serdang. Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, menurut data terakhir yang penulis peroleh pada 1 September 2020, penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 26.601 jiwa, dimana penduduk terbanyak berada di Kelurahan Amplas yakni sebanyak 70.941 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit di Kelurahan Pematang Lalang yakni sebanyak 1.426 jiwa.

---

<sup>28</sup> Posisi Jalan Pisang yang menjadi bagian pemerintahan Desa Tembung merupakan lokasi bersebrangan dengan rumah peneliti yang beralamatkan di Jalan Meteorologi Laut Dendang.

Secara umum penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari berbagai macam suku dan agama dengan penduduk mayoritas suku Batak Mandailing, Batak Simalungun, dan Jawa yang beragama Islam, disamping itu ada juga terdapat suku-suku lain seperti Padang, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dihuni oleh Masyarakat pendatang yang merantau ke Medan dan kemudian menikah dan menjadi warga tetap di Kecamatan Percut Sei Tuan itu sendiri. Para masyarakat yang merantau itu kebanyakan suku yang datang dari luar Sumatera Utara, seperti Suku Jawa, Padang, Sunda, dan Etnis Tionghoa merupakan para perantau pada mulanya. Sementara keberadaan Suku Melayu dan Batak merupakan penduduk asli yang telah beratus-ratus tahun bertahan dan melahirkan generasi hingga dengan sampai saat ini. Jumlah masyarakat dapat dirincikan pada tiap-tiap kelurahan, seperti yang tampak jelas pada tabel dibawah ini:

#### V. Tabel 5<sup>29</sup>

#### Jumlah Penduduk, Luas Kelurahan, Kepadatan Penduduk per Km Di Rinci Menurut Kelurahan

| No. | Kelurahan         | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah | Kepadatan Penduduk per Km <sup>2</sup> |
|-----|-------------------|-----------------|--------------|--|
| 1.  | Amplas            | 70.941          | 3.10         | 2.288                                  |
| 2.  | Kenangan          | 26.940          | 1.27         | 21.212                                 |
| 3.  | Tembung           | 41.832          | 5.35         | 7.819                                  |
| 4.  | Sumber Rejo Timur | 22.442          | 4.16         | 5.394                                  |

<sup>29</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 9.

|     |                 |        |         |       |
|-----|-----------------|--------|---------|-------|
| 5.  | Sei Rotan       | 21.136 | 5.16    | 4.096 |
| 6.  | Bandar Klippa   | 29.845 | 18.48   | 1.614 |
| 7.  | Bandar Khalipa  | 31.618 | 7.25    | 4.361 |
| 8.  | Medan Estate    | 10.168 | 6.90    | 1.473 |
| 9.  | Laut Dendang    | 14.393 | 1.70    | 8.466 |
| 10. | Sampali         | 25.548 | 23.93   | 1.067 |
| 11. | Bandar Setia    | 17.608 | 3.50    | 5.030 |
| 12. | Kolam           | 14.601 | 5.98    | 2.441 |
| 13. | Saentis         | 15.690 | 24.00   | 653   |
| 14. | Cinta Rakyat    | 12.531 | 1.48    | 8.466 |
| 15. | Cinta Damai     | 5.022  | 11.76   | 427   |
| 16. | Pematang Lalang | 1.426  | 20.10   | 70    |
| 17. | Percut          | 1.178  | 10.63   | 1.239 |
| 18. | Tanjung Rejo    | 9.291  | 19.00   | 489   |
| 19. | Tanjung Selamat | 6.624  | 16.32   | 405   |
| 20  | Kenangan Baru   | 26.601 | 0.72    | 3.945 |
| -   | Jumlah          | 190.79 | 358.592 | 1.853 |

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk yang menempati porsi jumlah terbesar adalah Kelurahan Amplas dan tersedikit adalah Kelurahan Pematang Lalang. Jika ditinjau dari segi jenis kelamin maka penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan dikelompokkan pada dua jenis kelamin sebagaimana lazimnya jenis kelamin yang telah diciptakan oleh Allah SWT yaitu berupa jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**VI. Tabel 6<sup>30</sup>**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin diRinci Menurut  
Kelurahan**

| No. | Desa/Kelurahan    | RT    | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-----|-------------------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1.  | Amplas            | 1.138 | 3.581     | 3.513     | 7.094  |
| 2.  | Kenangan          | 5.966 | 13.430    | 13.510    | 26.940 |
| 3.  | Tembung           | 7.770 | 20.896    | 20.936    | 26.940 |
| 4.  | Sumber Rejo Timur | 4.292 | 11.540    | 11.540    | 22.442 |
| 5.  | Sei Rotan         | 4.509 | 10.536    | 10.600    | 21.136 |
| 6.  | Bandar Klippa     | 6.576 | 15.890    | 15.728    | 31.618 |
| 7.  | Bandar Khalipah   | 6.641 | 15.890    | 15.728    | 31.618 |
| 8.  | Medan Estate      | 2.523 | 5.369     | 4.799     | 10.168 |
| 9.  | Laut Dendang      | 2.862 | 7.240     | 7.153     | 14.393 |
| 10. | Sampali           | 5.281 | 12.200    | 13.348    | 25.546 |
| 11. | Bandar Setia      | 3.520 | 8.977     | 8.631     | 17.608 |
| 12. | Kolam             | 3.443 | 7.685     | 6.916     | 14.601 |
| 13. | Saentis           | 3.627 | 7.945     | 7.745     | 15.690 |
| 14. | Cinta Rakyat      | 2.913 | 6.221     | 6.310     | 12.531 |
| 15. | Cinta Damai       | 1.320 | 2.669     | 2.353     | 5.022  |
| 16. | Pematang Lalang   | 351   | 720       | 706       | 1.426  |
| 17. | Percut            | 2.737 | 6.556     | 6.622     | 13.178 |
| 18. | Tanjung Rejo      | 2.102 | 4.857     | 4.434     | 9.291  |
| 19. | Tanjung Selamat   | 1.178 | 3.310     | 3.314     | 6.624  |

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 12.



|     |               |        |         |         |         |
|-----|---------------|--------|---------|---------|---------|
| 20. | Kenangan Baru | 6.004  | 2.892   | 13.709  | 26.601  |
| -   | Jumlah        | 74.754 | 177.844 | 175.744 | 353.588 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjenis kelamin perempuan dan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki tidak jauh beda dengan persentase 45% dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 55% dari jumlah penduduk dengan jumlah perbedaan sekitar 2.100 jiwa.

### **C. Kondisi Ekonomi, Pendidikan, Sarana dan Prasaran di Kecamatan Percut Sei Tuan**

Dalam hal pemukiman, Kecamatan Percut Sei Tuan terbagi dalam 18 Kelurahan dan 2 Desa, dilihat dari fisik bangunan rumah penduduk Desa Medan Estate (kurang lebih 65 persen) sudah permanen, yaitu rumah dindingnya terbuat dari tembok, lantainya sudah disemen dan keramik dengan atap rumah dari genteng. Rumah ini biasanya dimiliki oleh orang yang keluarganya memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pedagang.

Namun juga ada penduduk rumah Desa Medan Estate (kurang lebih 35 persen) masih semi permanen yaitu rumah yang terbuat dari kayu dengan atap genteng.

## **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran maju tidaknya masyarakat tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup.

Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunannya pun akan lebih bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk masyarakat yang sudah maju dalam bidang pendidikan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata anggota masyarakatnya telah menempuh pendidikan formal berbagai tingkat pendidikan, baik itu pendidikan pada tingkat dasar (SD), menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA), bahkan juga telah sampai pada pendidikan tinggi baik pada jenjang Sarjana Strata (S1) dan banyak masyarakat sudah mulai minat untuk melanjutkan pendidikan hingga Pasca Sarjana (S2).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Peneliti Sendiri ialah warga Desa Medan Tembung yang bertempat tinggal di Jalan Bayangkara yang sedang berkuliah di UIN SU (S1). Sedangkan Kampus Berada di Alamat Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

### Agama dan Sarana Beribadah

Dari segi agama masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan tergolong masyarakat yang majemuk sebab sebagai agama yang diakui secara nasional oleh pemerintah Republik Indonesia (RI) seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu, dan Budha juga telah memiliki penganut di Kecamatan Percut Sei Tuan.<sup>32</sup> Selain itu, adanya rumah-rumah ibadah yang mengisi disetiap lokasi dari masing-masing kelurahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**VII. Tabel 7<sup>33</sup>**

#### Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Percut Sei Tuan

| No | Desa/Kelurahan    | Masjid | Mushola | Gereja | Kuil | Vihara | Jumlah |
|----|-------------------|--------|---------|--------|------|--------|--------|
| 1. | Amplas            | 1      | 8       | 13     | -    | -      | 22     |
| 2. | Kenangan          | 10     | 1       | 4      | -    | -      | 15     |
| 3. | Tembung           | 16     | 13      | 2      | -    | -      | 31     |
| 4. | Sumber Rejo Timur | 9      | 7       | -      | -    | -      | 16     |
| 5. | Sei Rotan         | 7      | 14      | 2      | -    | -      | 23     |
| 6. | Bandar Klippa     | 14     | 17      | 2      | 1    | -      | 34     |
| 7. | Bandar Khalipa    | 7      | 19      | 2      | -    | -      | 28     |
| 8. | Medan Estate      | 9      | 1       | 6      | 3    | -      | 19     |
| 9. | Laut Dendang      | 4      | 9       | 2      | -    | -      | 15     |

<sup>32</sup> Wawancara langsung dengan bapak Zulkifli Rangkuti yang tinggal di Jln. Besar Tembung Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa masyarakat yang menganut agama Islam di Kecamatan ini mencapai 80 % selebihnya umat-umat agama non-Muslim yang berjumlah hanya 20 %.

<sup>33</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 35.

|     |                 |     |     |    |   |   |     |
|-----|-----------------|-----|-----|----|---|---|-----|
| 10. | Sampali         | 9   | 6   | -  | 1 | 1 | 17  |
| 11. | Bandar Setia    | 6   | 10  | 3  | - | - | 19  |
| 12. | Kolam           | 5   | 15  | 3  | 1 | - | 24  |
| 13. | Saentis         | 4   | 16  | 2  | - | 1 | 23  |
| 14. | Cinta Rakyat    | 2   | 8   | -  | - | - | 10  |
| 15. | Cinta Damai     | 1   | 2   | 6  | - | - | 9   |
| 16. | Pematang Lalang | 1   | 1   | 6  | - | - | 8   |
| 17. | Percut          | 8   | 15  | 14 | 1 | - | 38  |
| 18. | Tanjung Rejo    | 4   | 14  | 3  | - | - | 21  |
| 19. | Tanjung Selamat | 5   | 3   | 5  | 1 | - | 14  |
| 20. | Kenangan Baru   | 10  | 3   | 5  | - | - | 18  |
| -   | Jumlah          | 132 | 172 | 80 | 8 | 2 | 404 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa telah ada 404 unit sarana beribadah bagi umat beragama di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sedangkan bagi masyarakat yang beragama Hindu, Budha, dan Kristen sarana rumah ibadahnya berupa Vihara, Kuil, dan Gereja masih sangat terbatas, belum begitu banyak terdapat di Kecamatan ini, namun hal tersebut bukan berarti mereka tidak dapat melakukan ibadah atau kegiatan keagamaanya dengan leluasa akan tetapi mereka dapat melakukannya disuatu tempat atau rumah tempat tinggal mereka atau bahkan mereka dapat melakukan ibadah ke daerah lainnya.

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki rumah ibadah muslim yang terbanyak. Jumlah penggabungan antara masjid dan langgar sudah memasuki angka 132 unit rumah ibadah. Suasana yang kondusif antar umat beragama menjadi trend masyarakat di Kecamatan Percut Sei Tuan ini. Rasa saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama yang membuat keadaan selalu aman tanpa pernah adanya terjadi konflik sama sekali.<sup>34</sup> Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan sangat kuat dalam toleransi beragama. Kegiatan gotong royong kepada pemeluk agama disetiap kelurahan menjadi rutinitas tahunan bersama.

Masyarakat dan ekonomi adalah ibarat dua sisi mata uang tak dapat dipisahkan artinya masyarakat dan ekonomi adalah akan selalu berkaitan, hal ini karena kemakmuran atau maju mundurnya suatu masyarakat dapat diukur salah satunya dari segi taraf perekonomiannya dan masyarakat adalah kaum pelaku ekonomi artinya perekonomian tidak akan ada bila masyarakat tidak ada.

Tingkat perekonomian masyarakat banyak ditentukan dari segi usaha atau mata pencahariannya, semakin maju suatu usaha maka akan semakin makmur pulalah para pelaku usaha tersebut. Meskipun demikian minat usaha mereka untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dan baik tetap menjadi prioritas masyarakat ini, hanya saja terkadang pendidikan agama untuk masa sekarang dikawasan ini masih terbelang

---

<sup>34</sup> Kurang lebih 4 tahun peneliti berada diperantauan kota Medan Kecamatan Percut Sei Tuan ini, akan tetapi tidak pernah ada konflik-konflik agama yang mengarah pada tindakan anarkis.

dianaktirikan, mungkin dikarenakan aktifitas kesibukan dunia yang melatarbelakangi semua itu.

### VIII. Tabel 8<sup>35</sup>

#### Jumlah Mata Pencaharian Kecamatan Percut Sei Tuan

| No | Desa/Kelurahan  | Luas (Km <sup>2</sup> ) | Persentase |
|----|-----------------|-------------------------|------------|
| 1. | PNS             | 6.532                   | 7.89       |
| 2. | ABRI            | 402                     | 0.48       |
| 3. | Karyawan Swasta | 20.414                  | 24.68      |
| 4. | Petani          | 14.871                  | 17.97      |
| 5. | Pedagang        | 17.286                  | 20.89      |
| 6. | Nelayan         | 506                     | 0.61       |
| 7. | Konstruksi      | 15.347                  | 18.55      |
| 8. | Jasa            | 2.332                   | 2.81       |
| 9. | Pensiunan       | 4.969                   | 6.00       |
| -  | Jumlah          | 82.709                  | 100        |

---

<sup>35</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, op, cit, hal. 38.

## BAB III

### MAKNA RESOLUSI KONFLIK

#### A. Makna Resolusi Konflik

Istilah “resolusi” adalah suatu putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah atau sidang) pernyataan tertulis, biasanya berisi tentang suatu hal, atau rapat akhirnya mengeluarkan suatu yang akan diajukan kepada pemerintah.<sup>36</sup> Dalam kamus, “*An English Indonesian Dictionary*” istilah resolusi adalah “*resolution*” diartikan dengan pemecahan, atau ketetapan hati.<sup>37</sup> Sedangkan dalam “Kamus Ilmiah Populer” resolusi diartikan keputusan, pemisahan, usul, ketetapan dengan teguh.<sup>38</sup> Jadi resolusi dipahami sebagai upaya pemecahan atau penyelesaian masalah yang berkaitan erat dengan benturan antara individu dengan individu, dan antara kelompok mayoritas dengan minoritas pemeluk agama Islam dan Kristen di Sumatera Utara.

Robert Jhohn Ackerman dalam bukunya “agama sebagai kritik” menjelaskan bahwa dalam sistem hukum, individu-individu berkonflik, dan konflik mereka diselesaikan.<sup>39</sup> Upaya penyelesaian dan pemecahan benturan-benturan antar individu-individu yang religiusitas yang dimaksudkan inilah yang dapat dipahami sebagai resolusi konflik mayoritas dan minoritas. Oleh karena itu, setiap adanya masalah pasti ada

---

<sup>36</sup> Arifinsyah, *FKUB dan Resolusi Konflik, Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara*. (Perdana Publishing, 2013), hal. 102-103.

<sup>37</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 103.

<sup>38</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 103.

<sup>39</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 103

resolusinya, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan mayoritas dan minoritas pemeluk agama Islam dan Kristen di Sumatera Utara. Salah satu upaya resolusi yang paling tepat dilakukan oleh umat beragama di Sumatera Utara dalam menangani kelompok mayoritas dan minoritas adalah menyatukan kesamaan dalam pemahaman keyakinan dan kepercayaan pada ajaran agama masing-masing. Dalam hal pemeluk agama di Sumatera Utara telah melakukan kerja sama dalam segala hal.

Adanya sikap kesetaraan diantara kedua kelompok mayoritas dan minoritas serta tidak menonjolkan perbedaan diantara keduanya yang signifikan karena itulah, kondusifitas pemeluk agama mayoritas dan minoritas di Sumatera Utara patut diacungi jempol, sebab dari beragam suku, agama, budaya dan adat-istadat mereka hidup dalam bingkai persaudaraan.

Disamping itu, resolusi lain adalah dengan mengedepankan konsep *multikulturalisme*,<sup>40</sup> sehingga mencairkan sikap-sikap eksklusivisme diantara kelompok pemeluk agama mayoritas dan minoritas terbangun integritas sosial yang lebih kondusif diberbagai sektor kehidupan, terciptanya stabilitas keamanan di daerah, memperkokoh eksistensi kedua belah pihak dalam pengembangan solidaritas kedaerahan di Sumatera Utara, dan kebangsaan sehingga terbentuk suasana kehidupan yang harmonis, rukun dan damai antara umat Islam yang mayoritas dan umat Kristen yang minoritas, sebaliknya juga dapat terciptanya suasana

---

<sup>40</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 104.



kehidupan yang aman dan damai diantara pemeluk agama Kristen yang mayoritas dan umat Islam yang minoritas.

Resolusi kerukunan hidup antar umat beragama, mayoritas dan minoritas pemeluk agama Islam dan Kristen di Sumatera Utara yang dikehendaki adalah tidak sekedar berupa menjaga dan memelihara situasi agar tidak ada pertentangan dan ketegangan. Situasi rukun harus dilihat dari konteks perkembangan masyarakat yang sedang berupaya membangun, dan menghadapi aneka tantangan. Hal ini berarti kerukunan dalam interaksi yang diwujudkan adalah suatu keadaan dinamis yang merupakan bagian dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat di Sumatera Utara. Untuk meningkatkan kerukunan dalam interaksi kehidupan antar umat beragama, maka setiap pemeluk agama yang mayoritas dan minoritas, baik Islam maupun Kristen perlu saling toleransi, tenggang rasa dan saling lapang dada, sekalipun ini terkesan sangat sulit, namun perlu dikembangkan dan dilestarikan diantara keduanya.

Dalam upaya menciptakan kerukunan umat beragama di Sumatera Utara peran agama dan peran lembaga keagamaan sangat urgen, karena peran agama dan institusi keagamaan dalam perubahan sosial ataupun transformasi sosial yang terwujud dalam bentuk masyarakat madani (*civil society*)<sup>41</sup> tidaklah berjalan sendiri. Hal ini memerlukan media atau pelaku untuk melakukan berbagai perubahan. Salah satu *agent of the change*-nya

---

<sup>41</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 105.

cukup strategis, dan bisa diandalkan adalah intitusi-intitusi yang berada ditengah masyarakat plural itu sendiri.

Secara umum kondisi kerukunan antar umat beragama di Sumatera Utara tetap kondusif dan terkendali, kendatipun di beberapa daerah terjadi insiden dan konflik yang segera mendapat perhatian dan penyelesaian, yang apabila dibiarkan atau tidak cepat dicarikan solusinya akan dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Sejak berdirinya FKUB provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007 sampai sekarang sudah banyak masalah gangguan kerukunan yang diselesaikan dengan cukup bervariasi penyebab dan metode penyelesaiannya, dan sebagian lagi masih dalam proses penyelesaian yang harus segera dicarikan solusinya.

Banyak konflik kepentingan publik akhir-akhir ini yang dipengaruhi keragaman cara pandang, yang bersumber dari agama-agama. Agama yang seharusnya menciptakan kedamaian justru malah mengacaukan kehidupan. Agama yang seharusnya menyumbang inspirasi spiritual justru hadir meladeni kebobrokan moral dan kerap tampil jadi mesin perusak yang mengerikan. Agama yang seharusnya menjadi fase kesejukan bathin justru kini menjadi bahaya laten paling merusak. Menjadi sarang-sarang narasisme berlebihan para penindas sesama manusia. Dan akibat ulah sekelompok oknum-ekstremis agama bukan saja mengganggu kelompok lain, tetapi turut serta menghancurkan hakekat agama itu sendiri.

Disamping itu, ada kesan bahwa pemerintah masih setengah hati dalam mensosialisasikan pembinaan kerukunan ditengah masyarakat, baik oleh pemerintah sendiri maupun melalui FKUB. Hal ini terlihat dengan belum optimalnya peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melaksanakan tugasnya, sebab kurangnya dukungan dana dari pemerintah. FKUB seakan-akan selama ini hanya papan nama saja, pemerintah daerah sangat sedikit membiayai kegiatan FKUB khususnya dalam mensosialiskan PBM No. 8 dan 9 tahun 2006. Padahal, jika negeri ini tidak rukun dan konflik dimana-mana, maka pembangunan apapun tidak akan dapat dilaksanakan.

Potensi konflik tersebut menjadi rawan dalam pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama di Sumatera Utara, termasuk yang hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendirian rumah ibadah yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Penyiaran agama kepada orang yang sudah menganut agama tertentu dengan imbalan materi, hal ini banyak terjadi didaerah terpencil.
- c. Adanya kelompok yang secara diam-diam mengadu domba umat dengan menyebarkan selebaran atau fotokopi yang berbau SARA dan semacamnya.
- d. Perselisihan pribadi, kelompok, dan organisasi akhirnya berkembang menjadi konflik keagamaan.

- e. Penggunaan rumah tempat tinggal atau rumah ruko menjadi tempat beribadah.<sup>42</sup>

## **B. Sebab Terjadinya Perusakan Rumah Ibadah**

Salah satu konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya di Kelurahan Kenangan Baru Kota Medan<sup>43</sup> adalah terjadinya perusuhan antara umat Islam dengan Kristen yaitu perusuhan dan perusakan rumah ibadah yang berawal terjadinya permasalahan kecil yang berada disekitar Masjid Al Amin yang terjadi pada waktu sekitar pukul 19.50 wib, dalam keadaan jama'ah sedang melaksanakan sholat Isya, sementara diluar masjid sedang ribut karena adanya perusuhan dari sekelompok orang-orang non-muslim yang menyerang masjid Al Amin dengan melempar batu, akibatnya ada perusakan kaca pintu dan jendela masjid serta jama'ah yang menjadi korban perusuhan kata ketua BKM Masjid Al Amin pungkasnya.<sup>44</sup>

Perusuhan dan perusakan rumah ibadah tersebut berawal adanya kedai minuman yang beralkohol dari pohon nira aren, yang dipicu oleh adanya kesalahpahaman tentang kedai minuman (lapo tuak), dimana kedai minuman tersebut sudah dihimbau oleh umat Islam melalui perantaraan aparat dari kepolisian agar tidak dibuka, karena berdekatan dengan rumah ibadah umat Islam yang selalu membuat keributan dengan bernyanyi-nyanyi, sementara umat Islam sedang melaksanakan sholat Maghrib kata

---

<sup>42</sup> Arifinsyah, op, cit, hal. 107.

<sup>43</sup> Kenangan Baru adalah Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan.

<sup>44</sup> Romi Syahputra Nasution, Dkk, *Wawancara Dengan Ketua BKM Masjid Al Amin*. (Medan, 2020).

BKM masjid Al Amin, kemudian umat Islampun mengambil tindakan yaitu dengan memberikan peringatan sampai tiga kali, namun mereka tidak mengindahkan peringatan tersebut, akhirnya umat Islam mengambil langkah-langkah yaitu berupa laporan ke pihak aparat kepolisian untuk diberikan kepada orang Kristiani supaya kedai lapo tuak tersebut ditutup dan tidak dibuka lagi.<sup>45</sup>

Kehadiran sebuah rumah ibadah sering mengganggu hubungan antar umat beragama, atau bahkan memicu konflik karena lokasinya berada ditengah komunitas yang kebanyakan menganut agama lain. Rumah ibadah dalam kaitan ini, tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau kegiatan keagamaan semata, tetapi juga simbol keberadaan suatu kelompok agama. Permasalahannya menjadi rumit jika jumlah rumah ibadah tersebut dipandang oleh pihak lain tidak berdasarkan keperluan, melainkan untuk kepentingan penyiaran agama pada komunitas lain. Kasus-kasus yang terkait dengan perusakan rumah ibadah menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi lahirnya SKB Menag dan Medagri No 1 tahun 1969 yang kemudian disempurnakan dan diganti dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No 9 tahun 2006/No 8 tahun 2006 tanggal 21 Maret 2006.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Romi Syahputra Nasution, Dkk, *Wawancara Dengan Ketua BKM Masjid Al Amin*. (Medan, 2020).

<sup>46</sup> Saidurrahman, dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI* (Perdana Publishing. 2018). hal. 134-135.

Keragaman agama ternyata menimbulkan dilema tersendiri. Disatu sisi, memberikan kontribusi positif untuk pembangunan bangsa. Namun disisi lain keragaman agama dapat juga berpotensi menjadi sumber konflik dikemudian hari. Mana diantara potensi tersebut yang dominan? Konflik bisa saja terjadi. Penyebab konflik terkadang disebabkan adanya *truth claim* (klaim kebenaran). Namun yang dominan, konflik lebih dipicu oleh unsur-unsur yang tak berkaitan dengan ajaran agama sama sekali. Konflik yang sesungguhnya dipicu oleh ekonomi, sosial, dan politik, yang selanjutnya di *blow up* (ajaran) menjadi konflik agama.<sup>47</sup>

Mencermati dinamika umat beragama di Sumatera Utara pasca reformasi, realitanya umat beragama dihadapkan pada sejumlah gangguan kerukunan dan potensi konflik, baik secara vertikal maupun horizontal. Hasi *research* (penelitian) FKUB Sumatera Utara lima tahun terakhir, konflik antar umat beragama di Sumatera Utara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor penodaan dan pelecehan agama, konversi agama, pendirian rumah ibadah, keamanan, dinamika politik, perebutan sumber daya alam, perilaku diskriminasi para pengembang, dan yang tak kalah pentingnya disebabkan oleh konflik agrari. Dari sekian banyak akar konflik tersebut, yang dominan disebabkan oleh pendirian rumah ibadah, konflik perebutan sumber-sumber ekonomi, dan konflik agraria, baru

---

<sup>47</sup> Saidurrahman, dan Arifinsyah, op. cit, hal. 135.

kemudian disebabkan oleh pembiaran atau ketidaktegasan pemerintah menegakkan regulasi.<sup>48</sup>

Keunikan keragaman disuatu daerah seperti di Sumatera Utara, jika ditata dengan baik akan mampu membawa berbagai keuntungan bagi kehidupan masyarakat. Tapi disisi lain hal itu dapat menimbulkan sumber pemicu ketegangan sosial. Oleh karena itu, pola pembangunan didaerah ini perlu dirancang dengan sangat hati-hati, karena apabila dilakukan dengan pendekatan yang tidak memperhatikan keragaman sosial itu, tentunya akan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. Suatu keniscayaan sejarah bahwa di Sumatera Utara menjadi wilayah pertemuan agama-agama, dan budaya yang saling bersentuhan. Persentuhan tersebut dapat menimbulkan konflik yang dapat mencabik-cabik integritas bangsa. Karenanya, jika konflik itu tidak dikelola dengan baik, maka akan membahayakan stabilitas nasional.

Peta keragaman umat beragama di Provinsi Sumatera Utara, khususnya terkait konflik rumah ibadah pasca reformasi, menjelaskan bahwa wilayah yang tingkat keragaman agamanya tinggi, tidak selalu menimbulkan ketegangan antar umat beragama. Pemetaan dengan pola klasifikasi wilayah berdasarkan zona hijau, kuning dan merah adalah upaya untuk mengidentifikasi persebaran konflik rumah ibadah yang

---

<sup>48</sup> Saidurrahman, dan Arifinsyah, op cit, hal. 135-136.

terjadi di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini agar upaya pencegahan dan manajemen konflik dapat efektif dilakukan.<sup>49</sup>

### C. Dampak Negatif dan Positif Pada Konflik

Konflik yang negatif ialah konflik dimana pihak-pihak yang terlibat merasa rugi karena konflik itu.<sup>50</sup> Hal itu bisa saja terjadi walupun pihak luar melihat pihak yang merasa kalah itu sudah unggul. Jadi faktor persepsi dan perasaan memegang peranan penting.

Konflik yang negatif dan merusak muncul dalam bentuk yang dikenal sebagai spiral konflik. Spiral konflik ini hanya memiliki satu arah yaitu meningkat dan maju. Ciri-cirinya, hubungan negatif itu hampir otomatis menghasilkan hubungan negatif lainnya.

Dalam spiral ini salah satu pihak akan berusaha untuk mengubah struktur hubungan dan membatasi pilihan pihak lain untuk mencari keuntungan sepihak, salah satu bentuk negatif ialah suatu konflik yang tidak terselesaikan. Hal ini bisa terjadi dengan salah satu pihak menarik diri. Ini dilakukan dengan pengetahuan bahwa pihak lainnya akan dirugikan oleh keputusan itu.

---

<sup>49</sup> Saidurrahman, dan Arifinsyah, op cit, hal. 136-137.

<sup>50</sup> Robby I. Chandra, *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari*, (Penerbit Kanisius, 2002), hal.



Contoh dari pasal satu didalam kasus P.T Warusuci dengan jelas memperlihatkan hal tersebut. Seorang kepala bagian memutuskan hubungan kerja karena konflik yang tak terselesaikan.<sup>51</sup>

Sumber potensi konflik yang rentan terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah agama, ras, dan suku bangsa. Seperti khususnya yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara ini adalah perselisihan yang berdampak negatif bagi masyarakat adalah:

#### 1. Terputusnya Tali Silaturahmi Antar Pihak Yang Berkonflik

Dalam masyarakat yang terjalinnya silaturahmi antar sesama umat beragama merupakan sebuah pondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konflik agama yang justru terjadi akan berdampak pada tali silaturahmi yang telah dijalin. Akibatnya silaturahmi yang telah dirajut sekian lama dapat terputus akibat dari konflik agama yang terjadi, tentunya hal ini akan bisa berdampak bagi aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### 2. Tercerai-Berainya Persatuan dan Kesatuan Dalam Berbangsa

Dalam masyarakat yang majemuk, persatuan dan kesatuan merupakan modal utama untuk dapat mencapai segala apa yang dicita-citakan bangsa ini. Persatuan dan kesatuan akan menimbulkan jiwa optimisme bekerja sama dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Jika sebuah masyarakat mejemuk telah digerogoti oleh konflik agama yang berkecamuk, maka masyarakatnya akan bercerai-berai. Sehingga

---

<sup>51</sup> Robby I. Chandra, op, cit, hal. 13-19.

tentuanya persatuan dan kesatuan yang selama ini akan terjalin menjadi buyar.

### 3. Ujaran Kebencian Semakin Merajalela

Konflik selalu menimbulkan dampak kebencian terhadap semua pihak yang terlibat. Bahkan pihak yang tidak terlibat langsung ikut terlibat, namun, memiliki keterikatan dengan agama atau konflik tersebut juga akan menjadi sasaran kebencian sebagaimana juga contoh konflik antar ras dan suku. Sesungguhnya dalam agama apapun tidak mengajarkan untuk memelihara kebencian, bahkan kita dianjurkan untuk memelihara nilai kasih sayang dan toleransi, akibat konflik agama yang timbul tidak akan bisa dihindari adanya ejekan dan upaya saling mencela, lalu provokasi dan kemudian menyebarkan ujaran kebencian untuk mempengaruhi orang lain.

### 4. Timbulnya Kerusuhan dan Bentrokan

Provokasi dan konflik agama yang semakin meluas dan tidak segera terselesaikan akan dapat menimbulkan kerusuhan dan bentrokan antara pihak yang berkonflik. Bisa anda bayangkan dua pihak yang saling membenci dan telah dipenuhi oleh kebencian pasti akan berusaha untuk melukai, menghancurkan dan bahkan memusnahkan pihak lawan sebagaimana juga penyebab konflik sosial paling umum. Hal ini memang tidak dapat dibayangkan, tapi di beberapa wilayah termasuk Indonesia sendiri kita cukup cenderung mendengar kerusuhan dan bentrokan akibat konflik agama yang tak terselesaikan.

## 5. Menimbulkan Kebencian DiAntara Pihak Yang Terlibat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak yang berkonflik pasti akan terlibat dalam perasaan yang emosional yakni menyimpan kebencian yang mendalam kepada pihak lawan. Anda bisa membayangkan bukan? ketika seseorang dilanda kebencian yang hebat, maka upaya apapun akan ia lakukan untuk mencari kepuasan entah untuk dengan menyakiti atau melukai pihak lain. Kebencian ini merupakan akibat dari bagaimana manusia tidak dapat mengendalikan emosinya akibat disulut oleh sesuatu.

## 6. Munculnya Rasa Ketakutan Dan Tidak Aman

Situasi yang tidak kondusif, kerusuhan, bentrokan dan terjadinya tindak kekerasan akan sangat berpengaruh kepada masyarakat sebagaimana dampak konflik agama. Terutama akan dirasakan oleh mereka yang tinggal dilokasi terjadinya konflik, rasa takut dan tidak aman menghingapi mereka, sehingga ini berpengaruh langsung kepada psikologis seseorang. Anak-anak tidak akan bisa bermain dengan leluasa, para orang tua akan takut untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Kemudian kondisi ini akan membuat suasana yang mencekam.

Sedangkan lawan dari konflik negatif ialah konflik positif. Konflik positif berguna untuk suatu masyarakat atau kelompok yang memungkinkan ekspresi konflik yang terbuka dan memungkinkan

pergeseran keseimbangan kekuasaan.<sup>52</sup> Konflik akan memberikan transisi untuk suatu hubungan baru yang terus direvisi.

Ciri-ciri dari konflik yang positif ialah adanya transformasi dari elemen-elemen konflik, yaitu:

- a. Cara konflik itu diekspresikan
- b. Persepsi tentang kebutuhan dan tujuan
- c. Persepsi tentang kemungkinan pemenuhannya
- d. Tingkat persepsi bahwa kedua belah pihak sebenarnya saling terkait
- e. Jenis kerja sama dan oposisi<sup>53</sup>

Dengan kata lain kedua pihak akan merasa diperkaya didalam hubungan mereka, mereka akan lebih bersedia bekerja sama dan bersedia untuk mengatasi konflik dengan lebih terbuka dimasa depan.

Coser<sup>54</sup> berpendapat bahwa konflik dapat menyatukan sebuah kelompok lebih erat dan memadukannya dengan baik, hal ini disebabkan karena konflik itu memberikan klep pengaman, menolong kelompok untuk lebih efektif dengan adanya keterbukaan dalam menilai struktur yang ada dan memungkinkan ada perumusan yang tajam tentang sasaran atau tujuan dan kebutuhan kelompok. Konflik yang produktif dan positif akan membuat semua pihak merasa bahwa sesuatu telah dicapai bersama.

---

<sup>52</sup> Robby I. Chandra, op, cit, hal. 54.

<sup>53</sup> Robby I. Chandra, op, cit, hal. 54.

<sup>54</sup> Lewis Alfred Coser. Berlin, 27 November 1913 – 8 Juli 2003, Sosiolog Jerman-Amerika dan Presiden ke-66 *American Sociological Association* pada tahun 1975.

## BAB IV

### ANALISIS TEORI DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Resolusi Konflik Dalam Pandangan Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru

Dari hasil pengamatan observasi penelitian di daerah tersebut, mereka mengatakan pendapat mereka terhadap resolusi konflik yang terjadi, pertama bahwa seharusnya permasalahan di daerah tersebut tidak terjadi, karena harus ada toleransi antarumat beragama, tapi kemungkinan barangkali disini permasalahan yang terjadi itu terangkat karena ada perintah dalam Islam bahwasanya tidak diperbolehkan meminum-minuman keras dan minuman yang memabukkan, dan dikarenakan masjid itu berdekatan dengan kedai tuak itu, umat Islam merasa risih dan terganggu, mengapa harus dibuka berdekatan dengan masjid Al Amin, karena itu adalah tempat ibadah, apabila kedai tuak itu dibukapun tapi berjauhan dengan masjid barangkali diperbolehkan, kemudian yang kedua, barangkali tamu atau pelanggan yang berdatangan di kedai tuak itu meresahkan umat Muslim, karena membuat keributan dan bernyanyi-nyanyi sambil bermusik, jadi permasalahan itu bisa muncul dan bikin ricuh.<sup>55</sup>

Penyelesaian konflik melalui mekanisme masyarakat Kelurahan Kenangan Baru, pada dasarnya dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui musyawarah secara damai dan peranan toleransi kerukunan antar umat

---

<sup>55</sup> Badriyyah Jamil Tanjung, Dkk, *Wawancara Dengan Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru*. (Medan, 2020).

beragama. Pemilihan penggunaan kedua mekanisme tersebut sangat bergantung pada faktor penyebab terjadinya perusuhan, namun demikian, dalam praktekannya tidak menutup kemungkinan menggunakan kedua cara tersebut secara bersamaan. Sementara itu, yang berwenang mengambil keputusan dalam penyelesaian konflik melalui musyawarah secara damai, pada dasarnya adalah kedua kelompok yang terlibat konflik.

## **B. Urgensi Resolusi Konflik Bagi Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru**

Dari adanya sikap atau perilaku dan perbuatan dari pada tamu dan pelanggan di kedai tuak itu bisa mengganggu dan meresahkan umat Muslim, makanya umat Muslim mengambil langkah-langkah berupa ketegasan supaya kedai tuak itu tidak lagi dibuka dekat masjid tersebut.

Namun demikian, selalu ada solusi dalam setiap permasalahan. Konflik tidak selalu berdampak buruk dan menyebarkan. Konflik interpersonal sering dialami individu pada usia remaja. Mekanisme penyelesaian konflik pada tingkat ini relatif tidak terlalu sulit diselesaikan atau dengan kata lain konflik pada tingkat interpersonal dapat diatasi dengan kemampuan resolusi konflik.

Dalam menghadapi konflik, terdapat dua respon yang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam respon yang negatif dan respon yang positif. Respon negatif terbagi menjadi dua, respon menghindar dan mengkonfrontasi. Sedangkan respon positif cenderung menghasilkan

penyelesaian masalah yang konstruktif, respon tersebut sangat bergantung pada persepsi seseorang terhadap konflik.

Masih banyak yang berpandangan bahwa konflik adalah suatu hal yang negatif dan cenderung dihindari, padahal kita hidup berdampingan dan selalu berhadapan dengannya, tak jarang konflik berujung pada dampak negatif yang merugikan, padahal konflik bisa berdampak positif misalnya meningkatkan solidaritas kelompok, melatih kemampuan berpikir kritis dan membentuk pribadi yang tangguh. Dampak konflik bergantung pada sudut pandang dan pemahaman seseorang terhadap konflik. Pemaknaan konflik sebagai hal yang bisa berdampak positif dijadikan dasar pemikiran adanya resolusi konflik.

Resolusi konflik merupakan upaya menanggulangi konflik dan mengarahkan konflik menjadi sesuatu yang bermakna positif. Kemampuan resolusi konflik menjadi sangat bermanfaat untuk bekal peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang timbul ketika terjun ke masyarakat. Disamping itu, salah satu kemampuan resolusi konflik juga merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Sekolah sebagai lembaga sosial formal yang memberikan pendidikan dan pelatihan pada siswa ditantang untuk mampu menjadikan peserta didiknya sukses dengan kemampuan yang memumpuni sesuai tuntutan zaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana kemampuan resolusi konflik pada siswa sehingga penulis

melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan resolusi konflik.

### **C. Paradigma Resolusi Konflik Menurut Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru**

Menurut tanggapan seorang warga dilokasi penelitian saya, permasalahan resolusi konflik yang terjadi harusnya antarumat beragama ini harus mempunyai sikap toleransi yang tinggi, saling menghargai dan adapun sikap dari pemilik kedai tuak itu harus memperkirakan aman atau tidaknya suasana dan keadaan pada lokasi kalau kedai tuak tersebut dibuka dengan berdekatan sama masjid, karena mereka juga tahu bahwa umat Muslim itu tidak diperbolehkan apalagi meminum-minuman yang haram dan memabukan, dan umat muslimpun ada baiknya mengambil sikap berdamai agar permasalahan ini tidak diangkat menjadi suatu masalah yang ricuh, perusahan, apalagi sampai kepada suatu masalah yang lebih besar, sebab kalau bisa suatu masalah yang kecil itu mudah untuk diselesaikan, mengapa harus diperbesar? Ungkapan salah seorang masyarakat Kelurahan Kenangan Baru.<sup>56</sup>

### **D. Kondisi Masyarakat Pasca Konflik Perusakan Masjid Al Amin Di Kelurahan Kenangan Baru**

Terjadinya perusakan masjid Al Amin merupakan bukti dari kurangnya keamanan dan ketertiban didaerah Kelurahan Kenangan Baru tersebut. Keamanan berhubungan dengan terjaminnya hak dan kewajiban

---

<sup>56</sup> Badriyyah Jamil Tanjung, Dkk, *Wawancara Dengan Masyarakat Kelurahan Kenangan Baru*. (Medan, 2020).



setiap warga, sedangkan ketertiban berhubungan dengan kesesuaian dan nilai norma serta hukum yang berlaku. Dengan demikian pula terjadinya perusakan masjid Al Amin dapat diakibatkan oleh kurangnya terjamin hak dan kewajiban serta ketidak sesuaian atau pelanggaran pada nilai, norma, dan hukum yang berlaku. Pada kasus perusakan masjid Al Amin di Kelurahan Kenangan Baru dapat diartikan bahwa yang menjadi faktor terjadinya perusakan masjid tersebut adalah ketidak setujunya pihak yang memiliki warung tuak tersebut supaya ditutup, yang telah dihimbau oleh masyarakat umat Islam yang berdekatan dengan masjid Al Amin, oleh karena itu, umat Islam bekerja sama dengan pihak muspika dan aparat kepolisian agar membantu untuk menghimbau dan menutup warung tuak tersebut, supaya tidak terjadi kekhawatiran masyarakat dalam perusakan masjid Al Amin yang berdekatan dengan warung tuak didaerah Kelurahan Kenangan Baru.

Upaya pemulihan ketertiban pascakonflik melalui monitoring dari Pemerintah Daerah khususnya di Kelurahan Kenangan Baru dan mengecek kondisi peruskana masjid Al Amin. Monitoring dilakukan setiap selesai menjelang sholat 5 waktu di masjid Al Amin, untuk melihat dan memperhatikan situasi dilingkungan daerah tersebut, yang apabila terulang dan terjadi lagi akan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah. Tujuan monitoring dilakukan yaitu untuk membentuk pengawasan dari kewaspadaan masyarakat agar tidak terjadi kembali dan menyebabkan keresahan dan perusakan rumah ibadah didalam lingkungan masyarakat

sekitar. Monitoring dilakukan berkordinasi dengan Kantor Kelurahan Kenangan Baru dan BKM Masjid Al Amin.

Kemudian hal serupa dikemukakan oleh ketua BKM Masjid Al Amin terkait upaya pemulihan kondisi keamanan dan ketertiban pada saat konflik beliau menyampaikan: “Setelah konflik itu terjadi, upaya pemulihan kondisi ketertiban dan keamanan dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kenangan Baru dengan cara bertoleransi dan berdekatan diri kepada sekelompok masyarakat umat Kristiani yang meresahkan umat Islam atas kejadian rusaknya masjid Al Amin.

Terjalannya pemulihan keadaan berdamai yang terus menerus merupakan tujuan akhir dari resolusi konflik. Damai bukanlah semata mata ketiadaan perang, tetapi suatu keadaan dinamis, partisipatif, dan kondusif yang berdasar pada nilai-nilai universal, disegala level keseharian yaitu keadaan damai dalam resolusi konflik berhubungan dengan keberhasilan upaya atau hasil resolusi konflik (kesepakatan, peraturan atau undang-undang) untuk menyelesaikan konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM masjid Al Amin mengenai terjalannya keadaan damai, beliau mengemukakan “Sampai saat ini dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Kenangan Baru sudah damai dan tidak ada lagi perusahan maupun perusakan tempat ibadah, baik itu perusakan tempat ibadah umat Islam maupun tempat ibadah umat Kristiani dan tempat-tempat ibadah agama lain”. Namun perlu tetap melakukan

pengawasan agar tidak ada lagi ujaran kebencian, apalagi merusak Kerukunan Antar Umat Beragama.

Dari hal tersebut bahwa resolusi konflik sudah dilakukan dengan optimal dan terbukti dari setiap tahap resolusi konflik dilakukan dengan semestinya sehingga menemukan kesepakatan yang menghasilkan keadaan yang aman, nyaman, dan sejahtera. Resolusi konflik pada tahap terakhir dan menjadi tujuan awal dalam meresolusi konflik yaitu terjalannya keadaan yang damai dan tidak ditemukan indikasi terjadinya perusuhan Kembali, bahkan resolusi konflik sudah dilakukan semaksimal mungkin berkat kerjasama yang solid atas semua pihak yang terlibat, ini bisa menjadi contoh mengenai resolusi konflik dalam perusuhan rumah ibadah diwilayah lain Kelurahan Kenangan Baru.

Jelaslah bahwa konflik harus dicegah atau diminimalisir, ini menjadi suatu hal yang penting, karena terkait dengan keberlangsungan NKRI, serta kenyamanan dan kedamaian warga negara yang berada dalam naungan NKRI. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa tugas untuk meredam konflik, menguranginya, dan bahkan menghilangkannya menjadi tugas bersama seluruh elemen masyarakat Indonesia. Akan tetapi, untuk efektifitas dan efisiensi negara memiliki peran yang sangat signifikan untuk menyelesaikan konflik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Salah satu konflik yang terjadi dilingkungan masyarakat khususnya di Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Kota Madya Medan adalah perusuhan dan perusakan masjid Al Amin, yang berawal adanya kesalahpahaman tentang kedai minuman (lapo tuak) yang berdekatan dengan masjid Al Amin, dimana kedai minuman tersebut membuat keributan dan meresahkan dengan bernyanyi-nyanyi sambil bermusik-musikan, sedang umat Islam melaksanakan ibadah, setelah selesai melaksanakan ibadah, umat Islampun mengambil langkah-langkah yaitu memberikan peringatan berupa ketertiban sampai tiga kali, supaya suasana kedai tuak tersebut tidak terjadi keributan, namun pihak pelanggan kedai tuak itu tidak mengindahkan peringatan tersebut, sampai pada akhirnya umat Islam mengambil tindakan yaitu berupa laporan kepihak muspika dan aparat kepolisian untuk diberikan kepada pemilik usaha kedai tuak itu, agar ditutup dan tidak dibuka lagi. Kemudian pihak yang memiliki kedai tuak tersebut tidak terima dengan diberikan himbuan agar usahanya ditutup, akhirnya terjadilah keributan yang berujung saling melempar batu antara kedua kelompok, saat saling melempar, kebetulan disekitar perusuhan tersebut ada masjid Al Amin, akibatnya ada batu yang mengenai kaca jendela masjid, sebab itulah yang kemudian membuat suasana semakin memanas dan tidak terkendali, ada sebagian warga

menyebut masjid menjadi sasaran pelemparan yang diserang. Jadi, bukanlah masjid yang menjadi sasarannya, melainkan dua kelompok yang saling melempar, sehingga ada batu yang menasar ke jendela masjid Al Amin.

Upaya penyelesaian ketertiban setelah terjadinya konflik, Pemerintah Daerah khususnya di Kelurahan Kenangan Baru melakukan monitoring dan utamanya adalah pengecekan kondisi rusaknya masjid Al Amin, monitoring dilakukan setiap selesai menjelang sholat 5 waktu di Masjid Al Amin, untuk melihat dan memperhatikan situasi di lingkungan daerah tersebut, yang apabila terulang dan terjadi lagi akan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah. Ketua BKM (Badan Kenaziran Masjid) masjid Al Amin juga menyampaikan “Setelah perusuhan terjadi, upaya pemulihan kondisi ketertiban, keamanan dan kedamaian dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kenangan Baru dengan bertoleransi dan berdekatan diri kepada sekelompok umat Kristiani yang telah meresahkan umat Islam atas kejadian rusaknya fasilitas masjid Al Amin. Terjalannya pemulihan keadaan damai yang terus-menerus merupakan tujuan akhir dari resolusi konflik. Damai bukanlah semata-mata ketiadaan perang, tetapi suatu upaya keadaan yang tertib dan kondusif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka penulis menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat menjadi penelitian pembuka dan untuk kemudian dapat dilanjutkan berbagai penelitian yang semakin memperdalam, sehingga dapat dijadikan contoh untuk resolusi konflik dikasus-kasus lainnya. Peneliti saat ini banyak menyadari kekurangan dan banyak hal yang perlu digali sebagai tambahan khazanah keilmuan mengenai resolusi konflik.
2. Bagi warga Kelurahan Kenangan Baru. Perusuhan-perusuhan yang telah terjadi agar dijadikan pengalaman dan acuan agar kedepannya bisa meminimalisir perusuhan antar warga maupun pihak luar. Perusuhan yang terjadi bukan hanya berdampak negatif, namun akibat perusuhan bisa melahirkan kedekatan yang lebih dalam dari sebelumnya.
3. Terkait FKUB sebaiknya peran mereka tetap mendampingi pihak yang melakukan perusuhan sampai akhirnya ada titik terang penyelesaian terkait perusukan masjid Al Amin tersebut, karena bagaimanapun FKUB juga memiliki peran penting demi menjaga Kerukunan Antar umat Beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).
- Ali, A. Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, cet VI: 1995).
- Arifinsyah, *Dialog Qur'an dan Bible Menyikap Pesan Suci Merajut Hubungan Antarumat Beragama*, (Medan: CV. Manhaji Medan, cet III: 2018).
- Arifinsyah, *FKUB Dan Resolusi Konflik Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara*, (Perdana Publishing, 2013).
- Arifinsyah, Wirman, *Mendialogkan Keragaman Membangun Kerukunan*, (Yogyakarta: Atap Buku, 2017).
- Bagir, Haidar, *Islam Tuhan, Islam Manusia (Agama dan Spiritualisme di Zaman Kacau)*, (Bandung: Mizan, 2017).
- Basri Marwah, Hasan, & Verdiansyah, Very, *Islam dan Barat Membangun Teologi Dialog*, (Jakarta: LSIP (Lembaga Studi Islam Progresif), 2004).
- Brutu Dur, *Memantapkan Kerukunan Umat Beragama Belajar Dari Kearifan FKUB Sumatera Utara*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).
- Chandra, Robby I, *Konflik Dalam Hidup Sehari-Hari*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992).
- Departemen Agama, *Fungsi Sosial Rumah Ibadat Dari Berbagai Agama Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang, 2014).

- Galtung. Johan, *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*, (Surabaya: Pustaka Eureka, November 2003).
- Ghazali, Adeng Muchtar, *Ilmu Perbandingan Agama Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Hanafi Fahrudin, Ahmad, *Learning Society Arab Pra Islam. Analisis Historis dan Demografis*, (Jurnal KUTTAB, 2017).
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1990).  
<https://quran.kemenag.go.id/>
- Indra, *Mengenal Aliran Kepercayaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Atap Buku, 2017).
- Jamaluddin, Adon Nasrullah, *Agama dan Konflik Sosial*, (Bandung: Citapustaka, 2015).
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990).
- Kasdi, Abdurrahman, "*Maqashid Syari'ah dan Hak Asasi Manusia*" (Jurnal Penelitian, Agustus: 2014).
- Lavine, T.Z, *Konflik Kelas dan Orang Yang Terasing*, (Jakarta: Jendela, 2003).
- Lubis, M. Ridwan, *Agama Dalam Perbincangan Sosiologi*, (Bandung: Citapustaka, Media Perintis, 2010).
- Lubis, M. Ridwan, *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005).



- Lubis, M. Ridwan, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: Kencana, 2017).
- Lubis, M. Ridwan, Syahminan, Mhd, *Perspektif Pembaharuan Pemikiran Islam*, (Medan. UIN-SU, 2017).
- Nasution, Harun, *Islam diTinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2011).
- Nasution, Harun, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 2015).
- Perwita, A.A Banyu, Sabban, Nabila dkk, *Kajian Konflik dan Perdamaian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).
- Ramsbotham, Oliver, *Resolusi Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Rofiq, Aunur, *Tafsir Resolusi Konflik*, (UIN-MALIKI PRESS, 2011).
- Saebani, Beni Ahmad, *Agama dan Konflik Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, (Perdana Publishing, 2018).
- Shapily, Hassan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Surabaya: PT. Pembangunan, 1952).
- Susan, Novri, *Pengantar Sosiologi Konflik*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Susetiawan, *Konflik Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Syahrum, Salim, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosoal, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2012).